

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Kemenkes RI, 2013) Pasal 1 ayat (1). Pelayanan rawat inap merupakan pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit kepada pasien yang memerlukan observasi, diagnosis, terapi atau rehabilitasi yang perlu menginap dan menggunakan tempat tidur serta mendapatkan makanan dan pelayanan perawatatan terus menerus.

Dalam industri pelayanan kesehatan, kualitas pelayanan merupakan hal yang sangat penting dalam mewujudkan kepuasan pelanggan, apalagi hal ini berhubungan dengan hidup mati seseorang. Di dalam lingkungan yang semakin penuh dengan persaingan, rumah sakit mesti semakin sadar tentang perlunya memberikan kualitas pelayanan yang terbaik bagi pelanggannya (Abdu & Patarru', 2023)

Diabetes Melitus (DM) Merupakan salah satu penyakit kronis yang ditandai dengan kadar gula darah yang tinggi akibat gangguan produksi atau kerja insulin. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), DM merupakan salah satu dari empat penyakit tidak menular utama di dunia dan termasuk penyebab kematian terbanyak. Penyakit ini tidak hanya mengancam kualitas hidup individu, tetapi juga memberikan beban yang besar bagi sistem kesehatan, terutama dalam hal layanan rumah sakit dan pembiayaan jangka panjang.

Berdasarkan data International Diabetes Federation (IDF) pada tahun 2021, tercatat sekitar 537 juta orang dewasa (20-79 tahun) hidup dengan DM di seluruh dunia. DM menyebabkan 6,7 juta kematian. Jumlah penderita DM diproyeksikan meningkat menjadi 643 juta pada tahun 2030 dan 783 juta pada tahun 2045 (*Internaltional Diabetes Federation, 2021*).

Peningkatan prevalensi diabetes ini tentunya berdampak terhadap beban pelayanan kesehatan, termasuk layanan rawat inap di rumah sakit. Pihak manajemen rumah sakit sering menghadapi tantangan dalam merencanakan. Fluktuasi dan ketidakpastian jumlah kunjungan pasien mengakibatkan perencanaan menjadi tidak efisien. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memperkirakan jumlah kunjungan pasien. Meskipun peramalan tidak selalu sempurna, upaya untuk mengurangi kesalahan dalam peramalan dapat dilakukan dengan mencari metode yang dapat memberikan hasil peramalan yang akurat. Dengan memiliki perkiraan jumlah kunjungan pasien yang lebih akurat, rumah sakit dapat melakukan perencanaan yang lebih efektif dan efisien.

Analisa trend dan prediksi kunjungan pasien rawat inap penting dilakukan sebagai bentuk implementasi dari pendekatan manajemen berbasis data (*data-driven management*) dalam pelayanan kesehatan. Selain itu, hal ini juga sejalan dengan amanat Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Rekam Medis, yang menekankan pentingnya pemanfaatan data rekam medis untuk evaluasi dan perencanaan pelayanan kesehatan.

Menurut penelitian yang terdahulu mengenai prediksi kunjungan pasien rawat inap di RSUD Banjar dengan menggunakan metode kuadrat terkecil (*least square*) adalah metode statistik untuk menganalisis data deret waktu (*time series*) dan memprediksi nilai di masa depan berdasarkan data masa lalu. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa metode ini bisa digunakan untuk memetakan pola kunjungan pasien dan meramalkan trend dimasa depan dengan tingkat akurasi yang baik. Hal ini sangat membantu rumah sakit dalam mengantisipasi lonjakan pasien dan perencanaan layanan kesehatan.

Penelitian di RSUD banyuasin menemukan bahwa komponen biaya terbesar dalam pelayanan DM berasal dari penggunaan obat-obatan, sementara inefisiensi dalam sistem pelayanan kerap kali disebabkan oleh kurangnya perencanaan berbasis data (Rahman, 2016). Peningkatan prevalensi diabetes ini tentunya berdampak terhadap beban pelayanan kesehatan, termasuk pelayanan rawat inap di rumah sakit. RSUD Dr. RM Djoelham Binjai sebagai salah satu fasilitas kesehatan rujukan di wilayah Kota Binjai memiliki peran penting dalam penanganan pasien dengan penyakit kronis seperti Diabetes Melitus, dengan melihat trend kunjungan pasien rawat inap yang di diagnosis dengan Diabetes Melitus dari tahun ke tahun, rumah sakit dapat merencanakan kebutuhan sumber daya, baik dari sisi tenaga medis, fasilitas, hingga pengadaan obat dan alat kesehatan. Sebagai rumah sakit rujukan di wilayah kota Binjai dan sekitarnya, RSUD Dr. RM Djoelham Binjai mengalami peningkatan jumlah pasien DM yang harus di rawat inap dalam beberapa tahun terakhir. Melihat kondisi tersebut, dibutuhkan analisis trend dan prediksi jumlah kunjungan pasien rawat inap agar

rumah sakit dapat melakukan perencanaan yang lebih baik demi meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. Metode kuadrat terkecil (*Least Square*) menjadi salah satu metode yang sering digunakan dalam peramalan data deret waktu (*time series*), termasuk untuk memprediksi jumlah pasien di rumah sakit.

Dengan memanfaatkan data kunjungan pasien sebelumnya metode ini dapat membantu memperkirakan jumlah pasien di masa depan lebih akurat. Melalui analisis ini, rumah sakit bisa mempersiapkan kebutuhan pelayanan yang lebih optimal, sehingga lonjakan pasien diabetes melitus dapat ditangani dengan baik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti untuk melakukan penelitian tentang “**Analisa Kunjungan Pasien Rawat Inap Pada Pasien Diabetes Melitus Dengan Menggunakan Metode Trend Di RSUD Djoelham Binjai**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana *trend* atau pola kunjungan pasien rawat inap dengan diagnosis Diabetes Melitus di Rumah Sakit Dr.RM Djoelham Binjai selama lima tahun terakhir (2020-2024)?
2. Berapa perkiraan jumlah kunjungan pasien rawat inap dengan diagnosis Diabetes Melitus di Rumah Sakit Dr.RM Djoelham Binjai untuk lima tahun kedepan (2025-2029) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui jumlah kunjungan pasien rawat inap dengan Diagnosis Diabetes Melitus di RSUD Dr.RM Djoelham Binjai lima tahun terakhir, dan memprediksi jumlah kunjungan pasien rawat inap dengan diagnosis Diabetes Melitus lima tahun kedepan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Untuk membantu Rumah Sakit Djoelham Binjai agar mengetahui pola kunjungan pasien DM dari tahun ke tahun, serta memprediksi jumlah kunjungan pasien di masa yang akan mendatang dan dapat dimanfaatkan dalam membuat perancangan pelayanan yang lebih baik.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Untuk menambah referensi pustaka dan bahan perkembangan ilmu pengetahuan akan digunakan untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan pengetahuan yang dapat dipakai sehingga peneliti dapat memperoleh perbedaan tentang apa yang di pelajari di kampus dengan yang ada di Rumah Sakit. Memberikan bekal pengalaman yang nyata sebagai penerapan ilmu yang diperoleh.